

Kumawula, Vol. 5, No.1, April 2022, Hal 156 – 163

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36149>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER BAGI GURU

Asropah¹, Ika Septiana², Muhajir³, Ahmad Ripai⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

Korespondensi : ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRACT

Teachers not only have academic skills in education, but their opinions and ideas are also needed. The teacher's opinion can be expressed in a popular scientific paper published in the mass media. One of the growing media is online media. Nowadays, many online media are emerging, such as detik.com, kompas.id, mojok.co, and others. This is in line with the existence of literacy activities for teachers and students. Literacy knowledge and skills are indispensable in today's digital era. Literacy skills prevent the spread of hoax news. The ability to write well and correctly on social media, electronic media, as well as print media will outperform the spread of false news that is deliberately spread by certain parties for certain interests. The purpose of this article is to describe the improvement of the ability to write popular scientific articles for teachers. Based on the analysis of the writings of the trainees who participated in the training on writing popular scientific articles, several things were found, namely: 1) did not know the form of writing popular scientific papers; 2) unable to distinguish scientific writing and popular scientific writing; and 3) the writing is too specific for general media, not actual, and doesn't know how to send it. For this reason, through training, some knowledge and skills are conveyed to overcome this, namely motivating, secondly recognizing the factuality and actuality of issues, language, writing form of Popular Scientific Articles, recognizing media characteristics, and how to send in mass media.

Keywords: Training; popular scientific articles; teacher; writing skills

ABSTRAK

Guru tidak hanya memiliki kecakapan akademik dalam pendidikan, tetapi juga dibutuhkan pendapat dan gagasannya. Pendapat guru dapat diturunkan dalam sebuah tulisan ilmiah populer yang dipublikasikan di media massa. Salah satu media yang banyak berkembang adalah media online. Sekarang ini media online banyak yang bermunculan, seperti detik.com, kompas.id, mojok.co, dan lainnya. Hal itu sejalan dengan adanya kegiatan literasi bagi guru dan peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan berliterasi sangat diperlukan pada era yang serba digital seperti sekarang ini. Kemampuan literasi menghindarkan terjadinya menyebarluasnya berita hoak. Kemampuan menulis yang baik dan benar di media sosial, media elektronik, juga media cetak akan mengungguli tersebarluasnya berita keliru yang sengaja disebarluaskan oleh pihak-pihak tertentu demi kepentingan tertentu. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer bagi guru. Berdasarkan analisis tulisan peserta pelatihan yang

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 18/10/2021

Diterima : 08/12/2021

Dipublikasikan : 04/04/2022

mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah populer ditemukan beberapa hal, yaitu: 1) belum tahu bentuk tulisan karya ilmiah populer; 2) belum bisa membedakan tulisan ilmiah dan tulisan ilmiah populer; dan 3) tulisan terlalu spesifik untuk media umum, tidak aktual, dan tidak tahu cara mengirimkannya. Untuk itu melalui pelatihan disampaikan beberapa pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi hal tersebut yaitu memotivasi, kedua mengenal faktualitas dan aktualitas isu, bahasa, bentuk tulisan Artikel Ilmiah Populer, mengenal karakter media, dan cara mengirim di media massa.

Kata Kunci: Pelatihan; artikel ilmiah populer; guru; kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Karya ilmiah sebagaimana disampaikan oleh (Dalman, 2013:127) memiliki ciri-ciri yang dapat dikaji minimal dari empat aspek, yaitu: 1) Struktur: Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan. 2) Komponen dan substansi: Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mensyaratkan adanya abstrak. 3) Sikap penulis: Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal. 4) Penggunaan bahasa: Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Berbeda dengan pengertian artikel ilmiah populer seperti diterangkan di atas, sebagaimana namanya artikel ilmiah populer adalah sebuah gagasan yang berbentuk tulisan yang disusun sesuai kaidah ilmiah. Data yang disajikan, pengamatan, teori, tinjauan pustaka memenuhi standar ilmiah. Artikel ilmiah populer berpijak pada masalah yang akan dibahas, kemudian latar belakang yang mendorong sebuah masalah muncul, kemudian pemahasan sesuai pendekatan keilmuan yang penulis. Terakhir ditutup dengan simpulan dan saran.

Artikel ilmiah populer adalah sarana komunikasi antara ilmu dengan masyarakat awam (Saipurrahman, 2014:3). Artikel ilmiah

populer merupakan pandangan, gagasan dari penulis yang beredar di masyarakat dengan pendekatan ilmiah. Namun demikian karena publik pembaca adalah orang umum maka bahasa yang digunakan relatif umum agar dipahami oleh khalayak. Itulah yang menjadi ciri kepopulerannya.

Artikel ilmiah populer merupakan artikel berisi hasil kajian, pandangan, dan argumentasi ilmiah yang disajikan dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami masyarakat luas (Romli, 2011:2). Sebelum melakukan kegiatan menulis perlu adanya sebuah kegiatan untuk dijadikan sebagai bahan ulasan. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti pengamatan atau mengamati langsung sebuah kegiatan atau peristiwa (Septiana, 2021). Kegiatan yang telah diamati kemudian diulas untuk dijadikan sebuah tulisan atau opini dalam bentuk artikel ilmiah populer yang nantinya siap untuk dikirimkan ke media massa.

Salah satu media yang banyak berkembang adalah media *online*. Sekarang ini media *online* banyak yang bermunculan, seperti detik.com, kompas.id, mojok.co, dan lainnya. Hal itu sejalan dengan adanya kegiatan literasi bagi guru dan peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan berliterasi sangat diperlukan pada era yang serba digital seperti sekarang ini. Kemampuan literasi menghindarkan terjadinya menyebarluasnya berita hoaks. Kemampuan menulis yang baik dan benar di media sosial, media elektronik, juga media cetak akan mengungguli tersebarluasnya berita keliru yang sengaja disebarluaskan oleh pihak-pihak tertentu demi kepentingan tertentu.

Masyarakat memiliki perbedaan akan kebutuhan pada berbagai media massa. Hal itu juga membuat masyarakat memosisikan media

menjadi suatu yang berbeda. Itu semua sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri (Khatimah, 2018). Selain masyarakat yang memiliki kebutuhan yang berbeda. Media massa juga memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan sesama media massa. Selain kebutuhan yang tidak sama, juga penamaan istilah yang digunakan pada media juga tidak sama. Salah satunya adalah artikel ilmiah populer yang dimuat di media massa.

Artikel ilmiah populer biasanya ditulis kemudian dimuat di media massa cetak maupun elektronik. Setiap media memberi ruang bagi penulis ilmiah populer. Di Kompas nama rubriknya Opini, sedangkan di Suara Merdeka nama rubriknya adalah Wacana. Media-media yang tersebut adalah media-media umum, artinya tulisan yang akan dimuat adalah bersifat umum mengingat pembaca media ini adalah orang umum. Ada media-media lain yang lebih spesifik dimiliki oleh komunitas atau mengarah pada kalangan tertentu. Contoh Derap Guru Jawa Tengah yang isinya pasti tentang guru dan kebijakan pendidikan, ada pula Majalah Kartini menyasar pembaca ibu-ibu maka opini yang dimunculkan pasti mengangkat tema-tema keibuan.

Berdasarkan permasalahan mitra terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menghasilkan sebuah tulisan berupa artikel ilmiah populer. Guru merasa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Minimnya budaya membaca, minimnya teknik penyaduran, minimnya pengetahuan mengenai tata bahasa, bahasa baku, dan media massa merupakan hambatan yang dialami seseorang dalam menghasilkan artikel ilmiah populer. Meskipun demikian pada dasarnya ada beberapa peluang yang dapat dilakukan sebelum menghasilkan tulisan yaitu meningkatkan kesadaran membaca dan menulis (Ibda, 2019).

Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer bagi guru. Mitra kegiatan PKM ini adalah MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang. Tujuan dilakukan kegiatan pelatihan daring menulis

artikel ilmiah populer adalah untuk memberi kemampuan kepada guru SMA Bahasa Indonesia khususnya di Kota Semarang agar memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah populer. Dengan demikian akan menjadi keterampilan yang dimiliki guru. Pada saatnya berita juga gagasan yang timbul di masyarakat didominasi oleh gagasan yang telah memenuhi unsur ilmiah.

METODE

Sasaran kegiatan PKM ini adalah guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang. Metode yang digunakan sesuai dengan solusi dan target luaran yang telah diuraikan. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring. Hal itu dikarenakan wilayah mitra masih pembatasan masa *new normal* Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan pelatihan secara langsung tatap muka dengan mitra. PKM ini dikemas dalam bentuk pelatihan menulis artikel ilmiah populer di media massa. Kegiatan PKM dilakukan secara daring menggunakan platform Google Meet. Metode yang digunakan dalam pelatihan daring kegiatan PKM ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik.

Tahapan kegiatan PKM diawali dengan pendaftaran peserta kemudian komunikasi menggunakan grup WA. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi PKM. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta dalam menghasilkan artikel ilmiah populer. Metode praktik digunakan untuk menghasilkan luaran dalam kegiatan PKM dan sekaligus sebagai tindak lanjut peserta dalam mengikuti kegiatan PKM dalam rangka peningkatan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah populer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pelatihan peserta pelatihan diminta untuk terlebih dahulu mengumpulkan artikel ilmiah yang pernah ditulis. Berikut ini kesalahan mendasar yang ditemukan pada tulisan tersebut. **Pertama**,

belum mampu membedakan bentuk tulisan artikel ilmiah yang ditujukan pada jurnal dan tulisan artikel ilmiah populer yang ditujukan kepada koran atau media elektronik. Maka bentuk tulisan yang dikirim ada beberapa yang halamannya sampai sepuluh halaman disertai dengan abstrak juga.

Pemahaman yang beragam mengenai bentuk tulisan ilmiah dan populer bagi peserta ternyata hal itu menjadi kendala bagi peserta untuk menghasilkan tulisan dalam bentuk artikel ilmiah populer. Kiriman tulisan dari salah satu peserta berikut ini menunjukkan bahwa peserta belum mengetahui bentuk tulisan artikel ilmiah populer.

**PEMBELAJARAN MENULIS NARASI BERBANTUAN KORAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK
MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER DI KELAS X-7
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

Abstrak

Kata kunci: narasi, menulis, karakter

Pembelajaran Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Membentuk Siswa Berkarakter di Kelas X-7 SMA Negeri 12 Semarang adalah laporan pengalaman guru di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berhasinya pengajar mengajar dalam pembelajaran menulis narasi. Pada pembelajaran menulis narasi sebelumnya, pengajar belum bisa mengoptimalkan prestasi dan pembentukan karakter siswa. Siswa pandai cenderung mendominasi karena tidak **memercayai** teman. Mereka dapat pula bersikap sebaliknya, tidak toleran dan merasa dirugikan dalam pembelajaran tanpa setting karena mereka akan belajar keras untuk dirinya. Siswa yang kurang pandai tidak ikut memperoleh hasil kerjanya. Siswa kurang pandai cenderung menjadi terpinggiran, rendah diri, dan pasif, suka mengolok-olok, tidak percaya diri, dan sulit menulis narasi karena seringkali pendapat-pendapat mereka tidak diakomodir oleh siswa-siswi yang lebih pandai. Untuk mengatasi masalah ini pengajar mencoba menggunakan strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Contextual Teaching and Learning dengan sistem penilaian mengacu pada kinerja kelompok dan kinerja individu dalam kontribusinya terhadap kinerja kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta hasil belajar menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 12 Semarang pada siswa kelas X-7.

Gambar 1. Ketidaksesuaian Bentuk dan Isi dalam Artikel Ilmiah Populer

(Sumber: Dokumen hasil kegiatan PKM)

Tulisan tersebut masih menyamakan antara artikel ilmiah yang biasanya diseminarkan dan dimuat di jurnal dengan artikel ilmiah populer yang dipublikasikan di media populer. Hal ini terlihat dengan adanya abstrak pada tulisan karena tulisan ilmiah populer tidak membutuhkan adanya abstrak.

Kesalahan juga terjadi pada pemilihan judul. Judul merupakan hal yang sangat penting di dalam artikel ilmiah populer. Judul sebaiknya tidak terlalu panjang. Judul dalam artikel ilmiah populer antara tiga hingga lima kata saja. Hal itu karena ruang di koran tidak banyak. Judul harus menarik perhatian pembaca agar membaca tulisan lebih lanjut.

Kedua, masalah yang umum terjadi adalah isu tulisan terlalu spesifik sehingga hanya layak muat pada media komunitas. Isu pendidikan dan guru sebenarnya tidak menjadi soal tetapi yang lebih umum yang mengait dengan masalah umum. Misalnya, kendala guru mengajar di tengah wabah, atau meluruskan persepsi masyarakat tentang ‘guru makan gaji buta’. Isu tersebut tentang guru tetapi mengait dengan isu hari ini.

Dalam penulisan artikel ilmiah populer untuk dikirim ke media massa perlu memperhatikan isu yang akan dibahas dan disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Isu atau topik yang sedang berkembang dapat dikaitkan dalam tulisan. Hal itu akan memperluas pembahasan topik sehingga tidak hanya spesifik pada satu permbahasan.

Istil tulisan cukup menuliskan gagasan atau ide yang akan diulas. Untuk foto atau data diri lengkap penulis tidak perlu disertakan dalam isi tulisan. Identitas lengkap penulis dan foto penulis dikirim dalam bentuk lampiran yang menyertai dokumen artikel ilmiah populer yang dikirim ke redaksi. Berdasarkan hasil tulisan peserta PKM terdapat tulisan yang memasukan foto dalam isi tulisan.

Secara bentuk, sebenarnya tulisan yang dikirim oleh salah satu peserta sebenarnya sudah memenuhi syarat pengiriman tulisan karya ilmiah populer. Judul juga tidak terlalu panjang sebagaimana tulisan yang dibahas sebelumnya. Tetapi yang menjadi masalah tulisan ini adalah tertalu **spesifiknya** isu yang diangkat. Koran adalah media massa yang pembacanya luas sekali. Artinya yang akan dimuat adalah tulisan yang menjadi masalah umum dan kepentingan umum. Perihal puisi sebagaimana isu tulisan di atas bukannya tidak penting tetapi penting bagi kalangan tertentu saja, artinya tulisan ini bisa dimuat tetapi di media yang khusus atau media yang spesifik. Seorang penulis jika tulisannya ingin dimuat di satu media harus pandai membaca karakteristik media tersebut. Media yang pembacanya umum hanya akan memuat tulisan yang mengangkat isu umum.

Ketiga, tidak aktual. Isu yang diangkat itu tidak memenuhi unsur kebaruan. Tulisan

begini akan sangat susah dimuat karena sifat media yang aktual, berkaitan dengan yang dibicarakan oleh masyarakat luas. Dengan demikian masyarakat merasa perlu membacanya. Dari tulisan-tulisan yang dikirim rata-rata isu yang diangkat tidak aktual. Isu yang diangkat biasanya yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bidang mereka. Sebenarnya, ilmu yang digunakan untuk membahas boleh sesuai dengan bidang misal bahasa, tetapi isu yang dibahas harus aktual. Sebagai contoh, "Penggantian kata korupsi dengan maling dalam penggunaan pemberitaan di media massa." Judul sebagaimana contoh di atas memenuhi unsur aktual dan terkait penguasaan bidang yang dikuasai yaitu bahasa.

Keempat, tidak tahu cara mengirimnya. Sebagian belum pernah mengirim di media jadi mereka tidak mengetahui cara mengirimnya juga tidak tahu alamat *e-mail*. Hal ini disampaikan oleh para peserta. Sekarang ini semua media menerima tulisan dalam bentuk surat elektronik. Dalam setiap rubrik biasanya disertakan alamat *e-mail* juga berapa karakter atau kata tulisan yang diterima di setiap media. Setiap media berbeda-beda. Seorang penulis harus memperhatikan ketentuan yang disyaratkan oleh media.

Tindakan

Pertumbuhan teknologi informasi yang begitu pesat seperti yang terjadi pada era sekarang bisa menjadi peluang dan menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Kesempatan itu muncul karena mudahnya informasi di dapatkan. Informasi sekarang ini tersebar begitu cepat. Media *online* berlomba untuk menyakinkan berita secepat mungkin. Media *online* memungkinkan penggunannya untuk bertukar informasi dalam waktu yang cepat (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). Jika dulu kecepatan itu diukur dengan jam, sekarang ini kecepatan diukur dengan detik. Bahkan berita bisa disebar *real-time*. Dalam era media sosial seperti sekarang ini setiap orang dapat memproduksi berita, bisa memberikan pandangannya terhadap satu kasus. Entah ia ahli di bidang itu atau tidak. Semua orang bisa

berpendapat tanpa data yang memenuhi, tanpa tinjauan yang mendalam sebagaimana dilakukan oleh peneliti ilmiah. Akibatnya, banyak pendapat yang simpang siur yang beredar di masyarakat.

Ada dua masalah yang mengemuka dari pembahasan di atas, pertama karena kecepatan informasi yang mengakibatkan keakuratan diabaikan. Keinginan memberi informasi yang akurat dan utuh itu dikalahkan oleh inginan memberikan kecepatan. Pada tahap[ini lah kemampuan literasi oleh masyarakat terlebih guru sangat dibutuhkan.

Kedua, karena banyak pendapat yang tidak memenuhi kadar ilmiah. Akan menjadi masalah ketika pendapat yang beredar tanpa rujukan data itu dipercaya oleh sebagian besar masyarakat. Itulah kenapa kemampuan literasi dibutuhkan. Kemampuan literasi adalah kemampuan untuk menyerap kebenaran berita juga opini yang beredar, mendeteksi apakah informasi itu benar atau tidak, juga kemampuan memproduksi pandangan terhadap publik yang sesuai dengan standar ilmiah.

Atas pemikiran di atas maka pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer diselenggarakan demi meningkatkan kemampuan literasi. Dalam pelatihan tersebut disampaikan materi. Pertama tentang motivasi. Motivasi tentang menulis sangat penting. Motivasi yang kuat akan membuat seseorang tidak mudah putus asa ketika tulisannya ditolak oleh redaktur. Salah satu motivasi yang disampaikan adalah bahwa para pendiri bangsa berjuang melalui tulisan selain mengangkat senjata. Tulisan memberikan kesadaran bagi masyarakat.

Pembicara keempat menunjukkan tulisan-tulisannya yang pernah dimuat untuk memotivasi peserta pelatihan.

Kedua, tulisan itu memanjangkan usia, pemikiran manusia akan tetap hidup ketika ia tertulis. Selanjutnya tentang teknik dan cara pengiriman artikel ilmiah populer. Hal tersebut setalah dilakukan evaluasi atas karya yang mereka kirim.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menulis artikel ilmiah populer. Pertama, faktual. Tulisan harus sesuai fakta. Jika ingin

berpendapat terhadap satu hal maka harus dipastikan kebenaran data tersebut. Bisa ditelisik terlebih dahulu berbagai sumber. Perlu juga membanding padankan dengan kasus serupa di tempat lain atau di waktu yang lalu.

Kedua, aktual. Sebuah tulisan harus aktual atau baru. Isu yang lama tidak akan menarik bagi media dan pembaca. Maka seorang penulis yang memiliki kemampuan merespon cepat sebuah isu. Karena jika telat merespon maka tulisannya tidak akan laku dan tidak akan dimuat. Jika hari ini ada isu tentang KPI, Syaiful Jamil, dll, maka harus bisa menulisnya pada saat itu juga dan mengirimkan pada hari tersebut. Jika menulisnya satu minggu lagi maka akan tertindih oleh isu yang lain. Sifat populer pada jenis tulisan ini mengharuskan seseorang megikuti perbincangan publik. Untuk menuju kecepatan itu beberapa hal perlu dilakukan, antara lain mengkliping.

Dengan mengumpulkan maka seorang penulis akan cepat menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Cara yang lain adalah dengan membaca buku sesuai dengan minat dan kepakaran yang ditekuni. Dengan membaca banyak buku maka referensi akan banyak, jadi membahas kasus akan juga lebih mudah. Satu lagi yang dapat dicoba adalah dengan berdiskusi dengan beberapa teman tentang kasus yang akan ditulis. Pandangan orang lain terhadap satu kasus akan memperkaya sudut pandang. Selanjutnya, pandanglah sebuah kasus dengan cara yang berbeda, dengan demikian pendapat berbeda dengan pedapat orang umum.

Sebagaimana contoh tulisan berikut ini yang dimuat di Tribun Jateng:



Gambar 2. Contoh Artikel Salah Satu Tim PKM

(Sumber: Dokumen anggota tim PKM, 2016)

Ketika tulisan ini dikirimkan di Tribun Jateng dan dimuat pada 23 Januari 2016, masyarakat sedang membicarakan tentang Agnes Mo, seorang artis Indonesia yang sedang menempuh karier di kancah internasional. Masyarakat membicarakan Agnes Mo saat tampil di sebuah stasiun TV swasta. Tampil menggunakan pakaian bertuliskan "Al Muttahidah" yang artinya sama dengan *United* atau persatuan. Pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan arab tersebut adalah persatuan. Apa yang dilakukannya mengundang reaksi yang beragam. Ada yang mendukung ada pula yang mencela. Ada yang beranggapan bahwa tulisan berbahasa Arab ini tidak layak tampil di tubuh Agnes yang seksi. Isu ini memenuhi aktualitas isu karena menjadi pembicaraan panjang oleh masyarakat baik di media sosial maupun di secara langsung. Karena aktualitas itu tulisan tersebut dimuat.

Ketiga, bahasa. Bahasa sangat penting dikuasai. Sangat perlu menggunakan yang baik dan benar. Jangan sampai ada kesalahan ejaan pada tulisan karena itu menjadi pertimbangan redaktur dalam memuat sebuah tulisan.

Keempat, bentuk. Penulis artikel ilmiah populer yang ingin tulisannya dimuat di media massa harus tahu bentuk tulisan di media massa. Perlu diperhatikan untuk tidak menyertakan tabel, diagram karena tidak ada ruang untuk pemuatannya. Juga perhatikan ruang yang disediakan oleh media agar tulisan tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Gambar berikut ini menunjukkan bentuk tulisan yang dikirim ke tim redaksi media massa.

PESAN TAK SAMPAI AGNES MO

Muhajir Arrosyid

Falsafah Jawa mengatakan *Ajining diri soko latih*, seseorang, 'aji', memiliki nilai karenanya yang diucapkannya dan *ojining sariro soko busono*, seseorang dihormati karena apa yang dikenakannya. Ilmu komunikasi kontemporer menyatakan bahwa apa saja yang menempel di tubuh manusia merupakan pesan. Baju yang kita kenakan adalah pernyataan, pernyataan ini dikenakan oleh seorang.

Yang terjadi di atas ini Agnes Mo mengenakan rok yang terlalu pendek dan ketat, membuat badannya terlihat seperti boneka. Hal ini membuat banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman. Meskipun Agnes Mo tidak pernah berbicara tentang hal ini, tetapi banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman. Hal ini membuat banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman. Meskipun Agnes Mo tidak pernah berbicara tentang hal ini, tetapi banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman.

Maka baju yang dikenakan oleh seorang artis Agnes Mo saat dia pentas di ulang tahun sebuah stasiun televisi swasta di negeri ini juga merupakan pernyataan. Dalam acara itu Agnes Mo mengenakan sebuah pakaian warna hitam transparan yang menunjukkan bahwa dia masih muda dan masih punya masa depan. Hal ini membuat banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman. Meskipun Agnes Mo tidak pernah berbicara tentang hal ini, tetapi banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman.

Reaksi terhadap Agnes Mo bisa kita pahami, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah bergama Islam. Tulisan di rok itu berbahasa Arab, sama dengan bahasa yang digunakan oleh Al Qur'an, bahasa sama dengan bahasa sholat. Sebagian masyarakat kita sudah terlanjur menganggap bahwa Arab sama dengan Islam. Di sini, Arab menjadi representasi agama, bahasa Arab digunakan hanya untuk hal-hal baik seperti sholat, berdo'a, sholawat. Kita juga menganggap bahwa Agnes Mo mengenakan pakaian yang menunjukkan bahwa dia masih muda dan masih punya masa depan. Hal ini membuat banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman. Meskipun Agnes Mo tidak pernah berbicara tentang hal ini, tetapi banyak orang yang melihatnya merasa tidak nyaman.

Gambar 3. Tulisan Ilmiah Populer yang Dikirim ke Tim Redaksi

(Sumber: Dokumen anggota tim PKM, 2016)

Tulisan yang dikirimkan ke media massa juga dapat disertakan identitas singkat penulis. Identitas yang disertakan cukup nama dan instansi atau profesi penulis. Selain itu juga bisa disertakan tanggal penulisan. Semua itu dapat diletakkan di bagian bawah tulisan atau bagian akhir tulisan.

Pesan damai

Yang tertulis dalam rok Agnes Mo itu adalah Al Mutahidah, artinya ajakan untuk persatuan, damai, tidak perang melulu. Dalam khasanah kita, memiliki istilah Bhineka Tunggal Ika, yang artinya kurang lebih sama, ada juga istilah yang telah menginternasional yaitu United. Tapi, mengapa Agnes memiliki menggunakan bahasa Arab? Mungkin pesan ini ditujukan kepada dunia Arab, sekarang ini beberapa negara Arab terlibat konflik yang terakhir adalah konflik antara Arab Saudi dengan Iran. Sayang sekali pesan 'persatuan' Agnes tak sampai di Arab dan tidak memiliki efek di sana. Orang Arab yang menontonnya hanya orang Arab Johan dan Pekalongan. Pesan Agnes yang artinya persatuan itu justru menjadi kegaduhan, saling cemooh, ejekan, penghinian, antara kita di sini.

Muhajir Arrosyid, dosen FPBS Universitas PGRI Semarang.

Gambar 4. Contoh Identitas Penulis pada Tulisan Ilmiah

(Sumber: Dokumen anggota tim PKM, 2016)

Kelima, karakteristik media. Dengan mengetahui karakteristik media sangat penting sebelum memulai tulisan. Pada media yang sifatnya umum maka isu yang diangkat harus umum. Tulisan yang terlalu spesifik tidak akan dimuat. Kirim tulisan yang spesifik pada media yang mengangkat isu spesifik. Kecuali isu spesifik itu sedang menjadi perbincangan khalayak umum. Contoh media umum yakni, Kompas, Suara Merdeka, Jawa Pos, dll. Pada media ini menyajikan rubrik yang spesifik seperti budaya pada hari Minggu, rubrik bahasa, mode pada hari-hari tertentu.

Keenam, mengetahui cara mengirim ke media. Sekarang ini hampir semua media menerima tulisan melalui *e-mail* atau surat elektronik. Carilah alamat media pada media yang ingin dikirim. Biasanya pada badan *e-mail* disertai surat kemudian dilampirkan file tulisan, foto, *scan* KTP, CV singkat. Contoh surat akan dilampirkan di belakang. Di bawah nama

disertakan nomor telepon, nomor rekening, dan nomor NPWP.

Menghasilkan tulisan berupa artikel ilmiah populer tidak dapat dikatakan mudah atau sulit. Itu semua bergantung penulis. Pada dasarnya guru memiliki keterampilan menulis untuk mengungkapkan ide dan gagasan. Hanya saja beberapa kendala masih dialami guru. Oleh karena itu perlu adanya motivasi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memulai menghasilkan artikel ilmiah populer adalah memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan minat baca dan tulis.

Kegiatan PKM yang telah dilakukan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta PKM, yaitu guru. Selain itu juga memotivasi guru untuk memiliki keberanian mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan artikel ilmiah populer.

SIMPULAN

Kegiatan menulis sangat menunjang peningkatan karir guru khususnya bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Tidak hanya untuk kenaikan pangkat tetapi sebagai cara mengekspresikan pendapat dan memenuhi pendapat umum dengan hal-hal yang baik juga dengan bahasa yang baik. Dengan begitu masyarakat yang beradab akan tercipta. Beberapa kekurangan mereka seperti kurang aktual, bentuknya yang belum sesuai, terlalu spesifik, telah dievaluasi, dan diberi masukan oleh tim pelatih.

Dalam pelatihan itu peserta pelatihan diberi motivasi, mengenal faktualitas dan aktualitas isu, kekuatan bahasa, bentuk tulisan artikel ilmiah populer, mengenal karakter media, dan cara mengirim di media massa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini terselenggara atas kerjasama LPPM UPGRIS dengan MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang. Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang untuk

berbagi pengetahuan dan keterampilan pada guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: UM Lampung Press.

Hamidulloh Ibda. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Karya (SAMA SAYA). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol. 14, no. 3, pp. 405–416, Aug. 2019. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>

Khatimah, Husnul. 2018. Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasâmuh* Volume 16, No. 1, Desember 2018. Hal 119-138
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/issue/view/95>

Romli, ASM. 2011. *Artikel Ilmiah Populer*. Yogyakarta: MMCT

Saipurrahman. 2014. Tips Menulis Artikel Ilmiah Populer.
http://www.academia.edu/4940675/KA_RYA_TULIS_ILMIAH_POPULE
R.jonathan diakses tanggal 5 Februari 2015

Septiana, Ika, Asropah, dan Ahmad Ripai. 2021. Pelatihan Menulis Berita di Media Massa terhadap Gerakan Pramuka DKC Kota Semarang Pada Masa Covid-19. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No.2, Agustus 2021, Hal 300 – 307
<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/32692> doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32692>

Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248–261.
<https://doi.org/http://10.24198/kumawula.v1i3.25256>

Wardani, I.G.A.K. dkk. 2007. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka.